

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA PADA PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Anita Rahayuningsih

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

anita280890@gmail.com

ABSTRACT

Giving going concern status is not easy task because it is closely related to the auditor's reputation. Public accountants are often judged both by society and the government to see whether or not the insolvent condition of the company being audited. By Mirna 2007, indicates that the auditor's reputation at stake when providing an audit opinion. Going concern opinion should be expressed in the hope to speed up efforts to rescue the troubled company. This research was conducted on the real estate and property companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) which has complete financial statements for the year 2009-2013. The method of sample selection in this research using purposive sampling method. The total of observational research (5 years) of 180 samples. Methods of analysis were performed logistic regression were processed with SPSS. The results showed that financial conditions had no significant effect on the disclosure of Going Concern Audit Opinion Wald value of 0.022 (wald)<1.97 (t-table) and the significance of 0.883>0.05. While the auditor's reputation, Disclosure, and the previous year's audit opinion a significant effect on the disclosure of Going Concern Audit Opinion. auditor reputation value Wald 7823 (wald)>1.97 (t-table) and the significance 0.005<0.05, Wald value Disclosure 4713 (wald)>1.97 (t-table) and the significance 0.030<0.05, the previous year's audit opinion the value of Wald 8264 (wald)>1.97 (t-table) and the significance 0.004 <0.05.

Keywords : *going concern opinion, the financial condition, reputation auditors, disclosure, and the previous year's audit opinion*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan adalah sebuah entitas yang dalam melakukan usahanya tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba (*profit oriented*). Laba merupakan tolak ukur dari kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Perolehan laba diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu beroperasi dalam waktu jangka panjang, karena asumsi dari *going concern* adalah bahwa entitas/perusahaan

tidak bermaksud atau menginginkan adanya likuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI 2007).

Mckoewn *et.al.* (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Menurut Mirna 2007, menunjukkan bahwa reputasi

auditor dipertaruhkan saat memberikan opini audit. Menurutnya opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muthahiroh (2013) dan Savitry (2013) mengungkapkan bahwa *disclosure* merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini *going concern*.

Penelitian Muthahiroh 2013 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan auditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA No. 29) opini audit terdiri atas lima jenis tipe pokok laporan audit yang

diterbitkan oleh auditor, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion Report*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion Report*)
5. Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini Audit *Going Concern*

Dalam SPAP 2011, terdapat panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini *going concern* yaitu sebagai berikut:

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan hidupnya.
3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dari peristiwa di atas.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Mc

Keown 1991 dalam Endah Adityaningrum 2012, semakin memburuk kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, maka auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*.

Reputasi Auditor

Auditor yang memiliki reputasi baik akan lebih cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya akan terjaga dan tidak kehilangan klien, serta lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern* (Santosa dan Wedari, 2007).

Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure)

Menurut Hendriksen (2002) dalam Muthahiroh (2013) pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) merupakan cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan sebagai lampiran pada laporan keuangan dapat dilihat dalam bentuk

catatan kaki atau tambahan. Informasi yang disampaikan menyediakan penjelasan yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. semua materi harus mengungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif yang akan sangat membantu pengguna laporan keuangan (Siegel & Shim, 1994 dalam Muthahiroh 2013).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

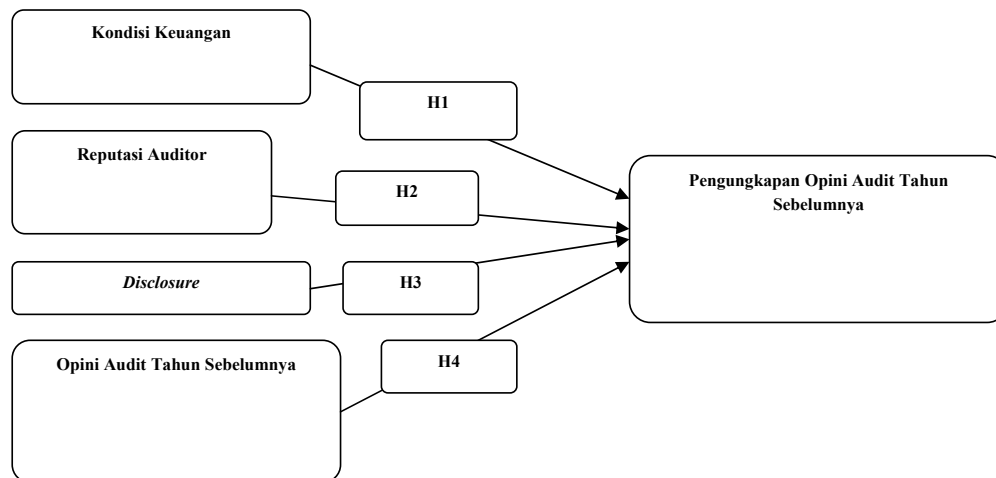
Ramadhany (2004), Januarti (2009), Asmara (2011), Rahman dan Siregar (2012) menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit modifikasi mengenai *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit modifikasi mengenai *going concern* tahun berjalan. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, dan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka pemikiran

teoritis sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



METODA PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit going concern dan yang menjadi variabel independen adalah kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2009-2013. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
3. Perusahaan *real estate and property* memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Metoda Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang

digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis ini meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan satandar deviasi (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$GCO = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 RA + \beta_3 DC + \beta_4 OATS + \epsilon$$

GCO = Opini *going concern*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

KK = Kondisi Keuangan

RA = Reputasi Auditor

DC = *Disclosure*

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

ϵ = Residual

Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan uji *Hosmer and Lameshow Goodness of fit*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0.05,

maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data.

Overall Model Fit Test

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log$ *likelihood* ($-2LL$) pada awal (*Block number*=0), dimana model hanya memasukkan nilai $-2\log$ *likelihood* ($-2LL$) pada akhir (*Block Number*=1), dimana model memasukan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2LL$ *Block number*=0> nilai $-2LL$ *block number*=1, maka menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefiensi determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkarke R Square* bervariasi antara 1 dan 0. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian;

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

- b. Jika taraf signifikansi $>0,05$ H_0 diterima, ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 180 sampel selama periode penelitian (2009-2013). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan terdaftar di BEI sampai tahun 2013	45
1.	Perusahaan <i>real estate and property</i> yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.	(7)
2.	Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.	(2)
3.	Perusahaan <i>real estate and property</i> memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	36
	Jumlah pengamatan penelitian (5 tahun)	180

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean
KK	180	,14	45,36	3,1630
RA	180	0	1	,52
DC	180	,375	1,000	,71886
OATS	180	0	1	,79
GCO	180	0	1	,42
Valid N (listwise)	180			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Nilai rata-rata kondisi keuangan perusahaan (KK) menunjukkan nilai rata-rata yang positif yaitu sebesar 3,1630 dengan nilai min 0,14 dan nilai mak 45,36. Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,52 yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa reputasi auditor dengan kode 1, yakni KAP yang berafiliasi dengan *Big*

four lebih banyak muncul dari 180 perusahaan sampel. Nilai rata-rata *disclosure* (DC) menunjukkan nilai rata-rata yang positif yaitu sebesar 0,71886 dengan nilai minimum 0,375 dan nilai maksimum 1,000. Variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,79 yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa opini audit

tahun sebelumnya dengan kode 1, yaitu yang menerima opini audit *going concern* lebih banyak muncul dari 180 perusahaan sampel. Nilai rata-rata variabel opini audit *going concern* (GCO) sebesar 0,42 yang

lebih kecil dari 0,50 menunjukkan bahwa opini audit dengan kode 1, yakni opini audit *going concern* lebih sedikit muncul dari 180 perusahaan sampel yang diteliti.

Uji multikolinieritas

Tabel 3. Uji Korelasi KK, RA DC dan OATS

		KK	RA	DC	OATS
KK	Pearson Correlation	1	.196**	.203**	.117
	Sig. (2-tailed)		.008	.006	.119
	N	180	180	180	180
RA	Pearson Correlation	.196**	1	.462**	.257**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.001
	N	180	180	180	180
DC	Pearson Correlation	.203**	.462**	1	.135
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.070
	N	180	180	180	180
OATS	Pearson Correlation	.117	.257**	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.119	.001	.070	
	N	180	180	180	180

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel yang tertinggi antara Reputasi Auditor (RA) dan Disclosure (DC) sebesar 0.462 sedangkan terendah terjadi antara Kondisi Keuangan (KK) dengan OATS sebesar 0.117. karena tidak terdapat nilai korelasi > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dari variabel-

variabel independennya.

Analisi Regresi Logistik

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan OATS terhadap GCO dapat diketahui dari nilai *Wald* pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Wald, Signifikansi dan Exp (B)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KK	-,004	,026	,022	1	,883	,996
	RA	1,055	,377	7,823	1	,005	2,873
	DC	1,643	,757	4,713	1	,030	5,169
	OATS	1,531	,533	8,264	1	,004	4,622
	Constant	-3,377	,715	22,315	1	,000	,034

a. Variable(s) entered on step 1: KK, RA, DC, OATS.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas persamaan regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut :

$$\text{Logit} \left(\frac{\pi}{1-\pi} \right) = -3.777 - 0.004\text{KK} \\ + 1.055\text{RA} + 1.643\text{DC} \\ + 1.531\text{OATS}$$

Dari $\exp(B)$ pada Reputasi Auditor (RA) sebesar 2.873, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP yang berafiliasi internasional berpengaruh terhadap GCO sebesar 2.873 kali lebih dibandingkan audit laporan keuangan yang tidak menggunakan KAP besar.

Nilai $\exp(B)$ pada *Disclosure* (DC) sebesar 5.169, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi laporan keuangan

yang transparan berpengaruh terhadap GCO sebesar 5.169 kali lebih dibandingkan laporan keuangan yang tidak mengungkapkan secara transparan.

Nilai $\exp(B)$ pada OATS sebesar 4.622, hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh sebesar 4.622 kali lebih terhadap GCO.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer dan *Lemeshow* menguji kebaikan model (*goodness of fit*) apakah model regresi logistik menggunakan 4 variabel independen. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.405	8	.309

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Uji chi-square *Hosmer dan Lemeshow test* di atas diperoleh nilai sebesar 9.405 dan signifikansi 0.309. Karena nilai signifikansi $0.309 > 0.05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya dapat dikatakan bahwa model cukup menjelaskan data atau model memiliki *goodness of fit* sehingga layak diterima.

Overall Model Fit Test

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log \text{likelihood} (-2LL)$ pada awal (*Block number*=0), dimana model hanya memasukkan nilai $-2\log \text{likelihood} (-2LL)$ pada akhir (*Block Number*=1), dimana model memasukan konstanta dan variabel bebas. Hasilnya dapat

di lihat dalam tabel 6, tabel 7, dan tabel 8 berikut ini:

Tabel 6. Overall Model Fit Test (Step 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	
Step 0	1	245,160	-,311
	2	245,160	-,314
	3	245,160	-,314

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 245,160

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Tabel 7. Overall Model Fit Test (Step 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}		
Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	206,677
	2	205,027
	3	204,996
	4	204,995
	5	204,995

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 245,160

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Tabel 8. Overall Model Fit Test (Step 1)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204,995 ^a	,200	,269

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Pada tabel 6 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) block Number = 0, sebesar 245,160 dan pada tabel 8 angka pada -2 Log Likelihood (LL) block Number = 1, sebesar 204,995. Hal ini menunjukkan

terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 sebesar 245,160-204,995 = 40,165. Dikarenakan nilai -2LL Block number=0> nilai -2LL block number=1, maka menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Pengujian Cox & Snell dan Nagelkerke R-Square menunjukkan proporsi varians pada GCO yang mampu dijelaskan oleh 4 variabel

yaitu Kondisi keuangan, Repurasi Auditor (RA), *Disclosure* dan Opini Audit tahun sebelumnya (OATS). Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Cox & Snell R dan Nagelkerke R-Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204,995 ^a	,200	,269

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Nilai -2 Log likelihood pada tabel di atas diperoleh sebesar 204.995, nilai Cox & Snell R-Square sebesar 0.200 dan Nagelkerke R-square sebesar 0.269. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel Kondisi keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan OATS mampu menjelaskan varian variabel opini *going concern* (GCO) sebesar 20% (Cox %

Snell) dan 26.9% (Nagelkerke).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan OATS terhadap GCO dapat diketahui dari nilai *Wald* pada tabel 10 di bawah ini

Tabel 10. Nilai Wald, Signifikansi dan Exp (B)

		B	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	KK	-.004	.022	1	.883
	RA	1.055	7.823	1	.005
	DC	1.643	4.713	1	.030
	OATS	1.531	8.264	1	.004
	Constant	-3.377	22.315	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KK, RA, DC, OATS.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Nilai *Wald* variabel Kondisi Keuangan (KK) sebesar 0.022 dengan signifikansi 0.883, variabel Reputasi Auditor (RA) sebesar 7.823 dengan signifikansi 0.005, variabel *Disclosure* (DC) sebesar 4.713 dengan signifikansi 0.030

dan OATS sebesar 8.264 dengan signifikansi 0.004. Karena nilai *Wald* Reputasi Auditor (RA) sebesar 7.823_(wald) > 1.97_{t_(-tabel)}, *Disclosure* dan OATS juga > 1.97 maka keputusan tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa secara

parsial Reputasi Auditor, *Disclosure* dan OATS berpengaruh signifikan terhadap GCO.

Sedangkan variabel Kondisi Keuangan (KK) nilai *Wald* yang diperoleh hanya 0.022 dan signifikansi 0.883. Karena nilai *Wald* $0.022_{(wald)} < 1,97_{(t-tabel)}$ dan signifikansi 0.883 > 0.05 maka keputusan menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kondisi Keuangan terhadap GCO.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kondisi keuangan dimungkinkan mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan model prediksi kebangkrutan Altman Zscore tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Wald* yang diperoleh hanya 0.022 dan signifikansi 0.883. Karena nilai *Wald* $0.022_{(wald)} < 1,97_{(t-tabel)}$ dan signifikansi 0.883 > 0.05 maka keputusan menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kondisi Keuangan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan bahwa, kondisi keuangan yang diukur dengan prediksi Altman Zscore (Z93) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa reputasi auditor dimungkinkan mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menemukan bahwa, reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 7.823 dengan signifikansi 0.005. Karena nilai *Wald* $7.823_{(wald)} > 1,97_{(t-tabel)}$ dan signifikansi 0.005 < 0.05 maka keputusan menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini berarti reputasi auditor akan berpengaruh terhadap pemberian atau pengungkapan opini audit *going concern*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuannya tentang perusahaan yang diaudit. Dengan spesialisasinya maka akan lebih baik dalam memberikan opini, karena mereka mempunyai kemampuan dalam bidangnya sehingga dapat mempertahankan kualitas kerjanya.

Pengaruh *Disclosure* terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *disclosure* dimungkinkan mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menemukan bahwa, *disclosure*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 4.713 dengan signifikansi 0.030. Karena nilai *Wald* 4.713(*wald*) > 1,97(*t*-tabel) dan signifikansi 0.030 < 0.05 maka keputusan menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh disclosure terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Hasil tersebut memiliki indikasi bahwa luasnya pengungkapan perusahaan akan memberikan tambahan bukti kepada auditor untuk memastikan bahwa terdapat masalah kelangsungan hidup yang dialami perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Pengungkapan mengenai rencana manajemen perusahaan atau prospek bisnis untuk mengatasi masalah keraguan atas *going concern* menunjukkan adanya ketidakmampuan entitas dalam menjalankan aktivitas operasional ke depannya sehingga menyebabkan meningkatnya kemungkinan dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya dimungkinkan mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menemukan bahwa, opini audit tahun sebelumnya

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 8.264 dengan signifikansi 0.004. Karena nilai *Wald* 8.264(*wald*) > 1,97(*t*-tabel) dan signifikansi 0.004 < 0.05 maka keputusan menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Ramadhany (2004) adalah opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal yang serupa ditemukan oleh Januarti (2009) yang menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh karena tidak signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai

Wald yang diperoleh hanya 0.022 dan signifikansi 0.883. Karena nilai *Wald* $0.022_{(wald)} < 1,97t_{(-tabel)}$ dan signifikansi $0.883 > 0.05$.

- b. Variabel reputasi auditor mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 7.823 dengan signifikansi 0.005. Karena nilai *Wald* $7.823_{(wald)} > 1,97t_{(-tabel)}$ dan signifikansi $0.005 < 0.05$.
- c. Variabel *disclosure* mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 4.713 dengan signifikansi 0.030. Karena nilai *Wald* $4.713_{(wald)} > 1,97t_{(-tabel)}$ dan signifikansi $0.030 < 0.05$.
- d. Variabel opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 8.264 dengan signifikansi 0.004. Karena nilai *Wald* $8.264_{(wald)} > 1,97t_{(-tabel)}$ dan signifikansi $0.004 < 0.05$.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah disarankan untuk dapat menambah populasi dari sektor industri lain yang kemungkinan rentan mengalami masalah kelangsungan usaha, seperti misalnya menggunakan sektor industri otomotif maupun industri keuangan seperti perbankan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi, seperti

komite audit dalam menguji pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor dan *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya pada pengungkapan opini audit *going concern* karena komite audit mempunyai fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Abdul dan Baldrice Siregar 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/113-SIPE-70.pdf*
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal MAKSI*, 4: h: 146-160.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11(2): h: 141-158.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2009. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. "Analisis Rasio Keuangan dan

Nonkeuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)". Jurnal MAKSI, 8(1): h: 43-58.

Muthahiroh .2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor pada *Auditee*". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Palembang.\

Asmara, Suci El Sukma. 2011. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertembuhuan Perusahaan pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*".